

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan hasil wawancara yang dilakukan penulis menemukan bahwa pengembangan ekonomi kreatif melalui pengrajin tenun ikat di desa Tunfeu, kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kelompok, yang dilakukan untuk para penenun sangat bermanfaat dan bernilai positif bagi para penenun. Juga bisa mengelaborasi dari tenunan ikat, juga mendapat ilmu dan pengetahuan yang baru melalui pembinaan kelompok tenun ikat di desa Tunfeu. Perangkat desa juga membantu dalam menyediakan narasumber dan tempat untuk memberikan informasi kepada para penenun.
2. Pemasaran yang dilakukan dalam kelompok masih rendah jika dibandingkan dengan pemasaran yang dari pemerintah dan penenun masih membutuhkan dukungan luar untuk membantu dalam proses pemasaran kain tenun ikat di desa Tunfeu.
3. Nilai tambah dan kreativitas para penenun juga bisa membuat hasil berupa pernik-pernik dari kain tenun. Tidak hanya itu mereka juga bisa mengkreasi kuliner dalam hal ini mereka dapatkan saat mengikuti pelatihan.
4. Peningkatan ekonomi rumah tangga hasil dari tenun ikat itu sendiri sangat membantu perekonomian keluarga dan sebagai penghasilan tambahan untuk para penenun.

5. Jaringan untuk saat ini para penenun masih mengandalkan perangkat desa untuk mempromosikan hasil tenunan mereka. Namun untuk kerja sama dengan pihak luar belum terlaksana, dalam hal ini pemerintah desa mempunyai peran penting dalam menyalurkan hasil karya kain tenun ikat di desa Tunfeu.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan mengenai pengembangan ekonomi kreatif tenun ikat di desa Tunfeu, kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, maka penulis memberi saran yang dapat dipertimbangkan dan menjadi bahan masukan:

- Meningkatkan pembinaan tenun ikat di Desa Tunfeu, agar nilai jual beli dapat bertambah.
- Meningkatkan pemasaran dibidang, tenun ikat dengan cara menyelenggarakan even-even untuk memperkenalkan tenun ikat yang ada di desa tunfeu.
- Meningkatkan nilai tambah seperti memberikan hiasan-hiasan yang dapat menarik perhatian pembeli agar merasa menarik.
- Dengan adanya tenun dapat membantu masyarakat agar mendapatkan penghasilan tambahan, oleh sebab itu para penenun dapat meningkatkan mutu tenun ikat.
- Meningkatkan jaringan kerjasama dengan luar dengan cara memperkenalkan tenun ikat dan melakukan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediyono (2008). *Pembinaan Kelompok Tenun*. Jakarta: Salemba Empat
- Buchari Alma (2002). *Pemasaran Tenun Ikat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ginanjar Kartasamita (1996). *Pemberdayaan Ekonomi Tenun*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Granovetter dan Swedberg (1992). *Jaringan Kerjasama*. Bandung: Angkasa.
- Levicaite (2011). *Ekonomi Kreatifitas*. Jakarta: Salemba Empat
- Miles dan Huberman (1942). *Pengolahan Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Panji Anoraga (2002). *Nilai Tambah Pengolahan Tenun*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Poespo (2009). *Tenun Ikat*. Bandung: Angkasa. Yogyakarta: Gava Media.
- Thedeo Levit (1996). *Ekonomi kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Todaro Stephen C. Smith (2006). *Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- UU No 2 Tahun 2014 *Pembangunan Desa*. Jakarta
- UUD No. 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*. Jakarta
- UNDP (2008). *Merumuskan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Widjaja (2002). *Wewenang Otonomi Pemberdayaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Soebianto (2003). *Program Strategi Pemberdayaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suharto (2009). *Pemberdayaan Tenun*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono (2013). *Teknik Kualitatif*. Bandung: Alfabeta